

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang (M2) di Indonesia tahun 2000: I -2017: II diukur dengan menggunakan variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, suku bunga deposito berjangka 3 bulan, dan nilai tukar terhadap dollar amerika (KURS), dengan variabel dependennya yaitu permintaan uang (M2), dengan ini penulis mendapat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang M2 di Indonesia dimana nilai koefisiennya ialah adalah 0.829036 jika Produk domestik Bruto naik sebesar 1% maka permintaan uang naik sebesar 0.829036. sedangkan dalam jangka pendek koefisiennya sebesar 0.283052 berpengaruh positif dan signifikan, ketika produk domestik Bruto naik sebesar 1% maka permintaan uang akan naik sebesar 0.283052
2. Dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang M2 dimana nilai koefisiennya sebesar -0,036910 ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka permintaan uang M2 akan mengalami penurunan sebesar -0,036910. Begitu juga dengan jangka pendek yang berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,008737.

3. Dalam jangka panjang variabel suku bunga deposito berjangka 3 bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan dimana nilai koefisiennya sebesar 0.003483, ketika terjadi kenaikan suku bunga deposito 3 bulan sebesar 1% maka permintaan uang akan meningkat sebesar 0.003483 begitu juga dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan.
4. Dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai koefisien dalam jangka panjang sebesar 0.864471, ketika terjadi penguatan mata uang sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.864471 begitu juga dalam jangka pendek.

a. Saran

1. Untuk menjaga kestabilan jumlah uang maka pemerintah harus memperhatikan perbaikan disemua sektor baik itu sektor moneter atau disektor pemerintah itu sendiri dengan harapan agar memperhatikan kebijakan kestabilan jumlah uang yang beredar dapat di imbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga inflasi tetap terkendali.
2. Kestabilan inflasi harus dijaga karena ketika inflasi tinggi maka akan berpengaruh ke perekonomian yang melemah. Untuk menjaga kestabilan inflasi ini bank sentral selaku otoritas yang bertanggung jawab harus lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan apa yang harus dilakukan supaya inflasi tetap terkendali.
3. Keberadaan suku bunga sangat penting dalam perekonomian. Ketika terjadi perubahan suku bunga maka akan berpengaruh terhadap tingkat tabunga,

investasi, keluar atau masuknya modal di dalam negeri. Oleh sebab itu kebijakan penentuan tingkat suku bunga harus tepat karena peran suku bunga sangat penting bagi perekonomian dalam negeri salah satunya penentuan naik atau turunnya suku bunga dapat digunakan untuk kestabilan inflasi dan jumlah uang beredar.

4. Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter memiliki tanggung jawab untuk menjaga kestabilan nilai tukar. Nilai tukar yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian negara salah satunya akan menyebabkan krisis moneter. Oleh sebab itu kestabilan nilai tukar harus diperhatikan dengan mempersiapkan kebijakan yang tepat kedepannya.

b. Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian yang digunakan ialah dari tahun 2000 sampai dengan 2017 menggunakan data kuartal lebih baik kalau bisa ditambah untuk Penelitian selanjutnya.
2. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.
3. Variabel yang digunakan ialah permintaan uang M2 sebagai variabel dependen, Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, suku bunga deposito 3 bulan, dan nilai tukar (Kurs) sebagai variabel independen.

